

**SKRIPSI**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DANA ZAKAT  
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**NOORFADILAH HARIS  
NIM. 19.2800.021**

**PROGRAM STUDI  
AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DANA ZAKAT  
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**NOORFADILAH HARIS  
NIM. 19.2800.021**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat tuntut Memperoleh Gelar Sarjana Terapan  
Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI  
AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Noorfadilah Haris  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.021  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1580/In.39.8/00.9/04/2022

Disetujui Oleh  
Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H,M.Ag.. (.....)  
NIP. : 19571231 199102 1 004  
Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. (.....)  
NIP. : 19890208 201903 2 012

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Noorfadilah Haris  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.021  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1580/In.39.8/).00.9/04/2022  
Tanggal Kelulusan : 10 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak	(Sekretaris)	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	(Anggota)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat bagi penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “S.Tr.Ak.” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis yaitu : Haris & Hasirah atas pembinaan, nasehat, berkah do’a serta dorongan semangat terhadap tumpuan harapan kepada penulis sehingga mampu menempuh jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi IAIN Parepare.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. dan Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare atas pengabdianya telah membuat perubahan yang positif bagi IAIN Parepare.
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bimbingan dan pengabdianya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar kegiatan.

4. Dr. Andi Bahri, S.M.E.,M.Fil.I dan Dr. Damirah, S.E., M.M selaku wakil dekan I dan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dra. Rukiah, M.H. danDr. Damirah, S.E., M.M selaku penguji I dan II dalam ujian munaqasyah skripsi.
6. Drs. Moh Yasin Soemena, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik selama ini telah memberikan berbagai nasihat, motivasi dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
7. Dosen pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Seluruh Bapak dan Ibu beserta Staff pegawai fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepala kasubag fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare dan semua staff yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Saiful, S.Sos,i selaku Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare beserta seluruh staff dan jajarannya yang telah mendukung penuh demi kesuksesan penelitian ini.
12. Kepada seluruh keluarga atas Do'a dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis terlebih kepada ayah, ibu dan adik saya Khaidir H.Gani dan Khairunnisa yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
13. Kepada sahabat seperjuangan “Irma Yanti, Nur Aisah, Munawwarah, Niar Purnamasari, Rismayanti dan Nisrah”, juga kepada Muhammad Lukman Laisa, dan juga teman-teman dari asrama (Nur Asima, Reski Sabir, Juirah, Kusma, Nurhaliza Bahar, Nur Alisa dan Juria Dewi, yang memberikan motivasi, doa dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

14. Kepada teman-teman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atas bantuan, dukungan, doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah angkatan 2019 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
16. Terimakasih juga kepada Keluarga Besar Komuitas One Day One Juz dan Forum Riset Karya Tulis Ilmiah atas ilmu dan pengalamannya.
17. Dan yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara moral maupun material. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Januari 2023  
12 Jumadil Akhir 1445 H  
Penulis,

NOORFADILAH HARIS  
NIM: 19.2800.021

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Noorfadilah Haris  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.021  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanah Cicca, 25 Januari 2002  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Lembaga keuangan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi akuntansi Dana Zakat  
Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)  
Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 12 Januari 2023  
Penulis,

NOORFADILAH HARIS  
NIM. 19.2800.021



## ABSTRAK

Noorfadilah Haris, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare* (dibimbing oleh bapak M. Nasri Hamang dan Ibu Sri Wahyuni Nur)

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terutama pada bagian pengelolaan Dana zakat sangatlah penting karena dengan adanya penerapan sistem tersebut bisa lebih mempermudah lembaga tersebut dalam mengelolah laporannya. Begitu halnya dengan pada BAZNAS Kota Parepare yang menerapkan pengelolaan dananya dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta dalam pengumplan data menggunakan metode fenomologi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu redukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu kredibilitas dengan menggunakan triangulasi hasil sumber.

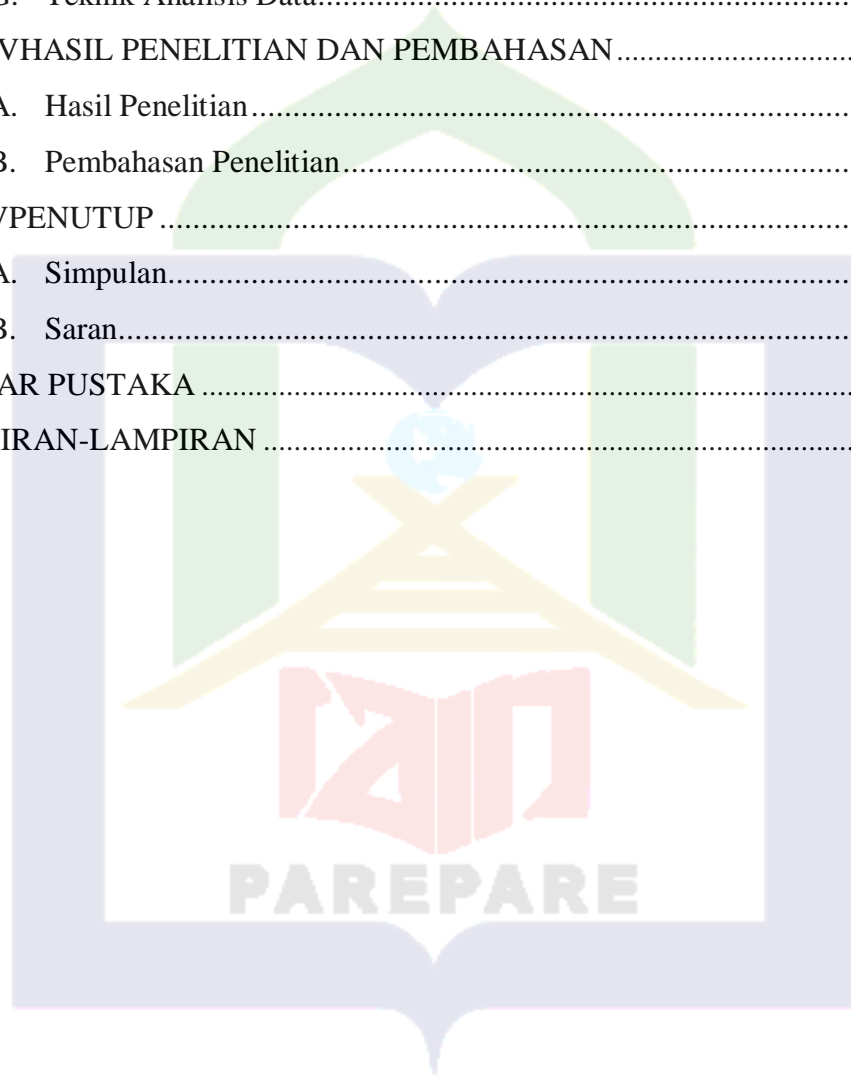
Hasil dari penelitian ini Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memiliki peranan penting bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Dengan adanya sistem ini diharapkan akan membantu BAZNAS Kota Parepare dalam akuntabilitas keuangan, pengambilan keputusan manajemen, dan transparansi keuangan. Sistem akuntansi keuangan yang diterapkan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Namun dengan berbagai kelebihan dan manfaat yang dimiliki Sistem Informasi Akuntansi juga memiliki kekurangan atau kendala dalam menggunakannya yaitu Respon dari aplikasi Sistem Informasi Akuntansi tergantung dengan jaringan, sehingga ketika terjadi masalah dengan jaringan untuk aplikasi SIA maka aplikasi Sistem Informasi Akuntansi tidak merespon dan tidak bisa digunakan. Serta harus terlebih dahulu di input secara manual kemudian di upload di sistem Informasi Akuntansi.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Dana Zakat, Kendala

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	11
1. Teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) .....	11
2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir .....	30
BAB IIIMETODE PENELITIAN .....	32
A. Pendekatandan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Penelitian.....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Flowchart Prosedur Dana Zakat secara Tunai	56
4.2	Flow Chat Prosedur Penerimaan Dana ZIS Melalui Transfer Bank	58



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Gambar Kerangka Pikir	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	72
2	Surat Izin Penelitian	73
3	Surat Selesai Meneliti	74
4	Surat Keterangan Wawancara	76
5	Pedoman Wawancara	77
6	Dokumentasi	80
7	Transkrip Wawancara	81
8	Biodata Penulis	84



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	tedan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	esdan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitikdibawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitikdibawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalikkeatas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dhommah	u	u



- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathahdanya	ai	a dani
اُوّ	Fathahdanwau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta murbatah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau ka-limat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indo-nesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*fī zilāl al-qur'an*

*al-sunnah qabl al-tadwin*

*al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hu-ruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menu-liskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada per-mulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang di-tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata san-dang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl  
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi  
Bakkata mubārakan  
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an  
Nasir al-din al-tusī  
abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu ha-rus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Di-tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. :Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang multidimensional. Islam memberikan pandangan, keyakinan, dan jalan hidup bagi umat manusia agar mampu mengatasi masalah di dunia, dan mengantarkannya kepada kehidupan kekal bahagia di akhirat kelak. Dalam konteks inilah Islam memberikan tekanan pada keseimbangan kehidupan, yakni memandang kehidupan di dunia sama pentingnya dengan membangun kehidupan sosial mencari nafkah untuk kehidupan dunia sama pentingnya untuk berusaha mencari harta, hanya saja ketika seseorang sudah berhasil mendapatkan harta, maka harus diingat bahwa di dalam harta itu terdapat hak yang harus diberikan kepada mereka yang kurang beruntung dan terjerat dalam kemiskinan

Islam adalah Agama yang menawarkan pandangan hidup seimbang dan terpadu untuk mengantarkan kepada kebahagiaan hidup melalui aktualisasi keadilan sosial ekonomi dalam persaudaraan dalam masyarakat. Di sisi lain Islam juga mempunyai misi untuk menegakkan keharmonisan antara kebutuhan moral dan umat.<sup>1</sup> Islam mengajarkan umat untuk menjadi mandiri dengan kemandirian umat. Cita-cita Islam menjadikan manusia bahagia dunia dan akhirat (*falah*) akan tercapai. Islam pun menyampaikan ajaran bahwa untuk

---

<sup>1</sup>Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h.2



memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja keras supaya terhindar dari kemiskinan dan dapat mencukupi kebutuhan dirinya, dan lebih lanjut agar dapat mengeluarkan zakat serta sedekah.<sup>2</sup>

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Karena nilainya yang sangat penting di dalam agama Islam, zakat sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Ada 82 ayat yang menyandingkan kata zakat dengan shalat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S Al-Baqarah/2:43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'<sup>3</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut sudah sangat jelas bahwa menunaikan zakat itu sama pentingnya dengan melaksanakan shalat, seperti yang diketahui bahwa shalat merupakan tiang dari agama. Dan Zakat juga terkandung dalam rukun islam yang ke empat.

Allah telah mewajibkan zakat kepada kaum muslimin melalui Al-Qur'an , As-Sunnah, dan Ijma. Zakat pertama kali diwajibkan di Mekah secara umum. Dengan kata lain, tapi mengembalikan hal tersebut kepada perasaan dan

<sup>2</sup>Umrotul hasanah, *Manajemen Zakat Modern*, h.4

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Al-karim*, h.7

kemurahan hati kaum muslimin. Pada tahun kedua hijriah, baru ditentukan jumlah, jenis, dan perincian harta yang wajib dikeluarkan oleh kaum muslimin.<sup>4</sup>

Zakat memiliki peran, fungsi dan posisi penting dalam ajaran Islam. Ia merupakan salah satu sendi di antara sendi-sendi Islam lainnya. Zakat adalah ibadah fariyah yang mengukuhkan hubungan vertikal antara seorang muzakki (pembayar zakat) dengan Tuhannya. Dalam sejarah perkembangannya, zakat telah menjadi instrumen yang mampu menggeser status sosial umat dari mustahik (orang yang berhak menerima zakat) menjadi muzakki dan mampu memperdayakan ekonomi umat.<sup>5</sup>

Perintah mencari harta (menjadi orang kaya) telah diperintahkan dalam Al-Qur'an, walaupun tidak secara langsung. Umpamanya, perintah berzakat (*muzakki*) dan berinfak. Bagaimana mungkin berzakat dan berinfak, tanpa ada harta kekayaan. Hal ini berarti, supaya setiap muslim berusaha menjadi hartawan. Andai kata belum mungkin berzakat. tetapi sekurang-kurangnya dapat berinfak atau bersedekah. Dalam Al-Qur'an shalat dan zakat dirangkaikan pada delapan puluh tempat. Hal ini berarti, hubungan vertikal (dengan Allah) dan horizontal (dengan sesama manusia), harus berjalan berbarengan dan jangan sampai mengabaikan salah satunya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Sayyid Sabiq Fiqih Sunnah 2 (Cet IV; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2012), h.41

<sup>5</sup>Muhammad & Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang; Madani, 2011), h.1

<sup>6</sup>Muhammad & Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat*, h.10

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sebenarnya memiliki potensi yang strategis dan sangat layak untuk dikembangkan dalam mengerakkan perekonomian Negara.<sup>7</sup>Optimalisasi manajemen zakat dari para muzakki telah mendorong munculnya sejumlah lembaga atau institusi yang bergerak dibidang zakat, Infaq sadaqah, seperti badan amil zakat nasional (BAZNAS).<sup>8</sup>

Dibalik kemajuan dunia perzakatan di Indonesia, masih terdapat banyak permasalahan yang perlu diselesaikan diantaranya: kesenjangan potensi yang sangat besar ini seharusnya sudah bisa diatasi apabila semua pihak sadar akan pentingnya zakat sebagai penopang program pemerintah yang belum bisa mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Undang-undang No.23 tahun 2011 pasal 29 ayat 3 tentang pengelolaan zakat yang berfungsi melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat serta pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. Rangkaian peraturan dan perundang-undangan tersebut menghendaki pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Jakarta; CV. Refa Bumat Indonesia 2013), h.8

<sup>8</sup>Muhammad & Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat*, h.5

<sup>9</sup>Aditya Achmad Fathony dan Ima Fatimah, "Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat Terhadap Akuntabilitas di Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat Persis Bandung," *Ilmiah Akuntansi* 8, no.1, Januari-April 2017), h.12.

Kewajiban Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pelaporan terdapat dalam undang-undang No.23 Tahun 2011 pasal 7 ayat 3 BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada presiden melalui Menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1(satu) tahun.

Salah satu misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang juga sejalan dengan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 dimana BAZNAS itu sendiri mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengetasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemoderisasian kesenjangan sosial. Misi ini dijalankan oleh BAZNAS secara profesional dan akuntabel melalui lembaga-lembaga program yang dibentuk oleh BAZNAS dengan ruang lingkup lima dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan dan dakwah.

Pengelolaan BAZNAS Kota Parepare bahwa tata kelola dan penyaluran zakat kepada 8 golongan (asnaf) yang membutuhkan boleh dikatakan cukup baik. Tetapi juga memerlukan sistem dalam pengelolaan zakat tersebut. salah satunya satu Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu instrument organisasional yang tergabung ke dalam bagian Sistem Informasi dan Teknologi (SIT) dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian

bidang ekonomi-keuangan suatu perusahaan (*Grande, Estebanez, dan Colomna, 2011*).<sup>10</sup>Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan dibagikan kepada pengguna.melalui sistem informasi inilah, ragam informasi dapat bermanfaat digunakan sesuai kebutuhan apabila dilakukan pengelolaan yang tepat. Kualitas sistem informasi merupakan aspek yang menentukan keberhasilan kinerja beragam jenis tugas dalam bisnis seta dalam pembuatan keputusan bisnis. <sup>11</sup> Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah membantu dalam hal hal penyediaan informasi ekonomi yang nantinya data tersebut sangat dibutuhkan untuk banyak pihak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.Sama hal nya dengan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Parepare juga sangat membutuhkan sistem tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas pokok masalah dalam penelitian analisis penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare yang dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Faiz Zamzi,Nabella Duta, Nusa, Ihda Arifin Faiz, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta:2021), h. 1

<sup>11</sup>Faiz Zamzi,Nabella Duta, Nusa, Ihda Arifin Faiz, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta:2021), h.20-21

1. Bagaimana bentuk penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare ?
2. Bagaimana efikasi penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare ?
3. Apa kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Rencana tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengenali bentuk penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.
2. Untuk mengenali efikasi penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.
3. Untuk mengenali kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara :

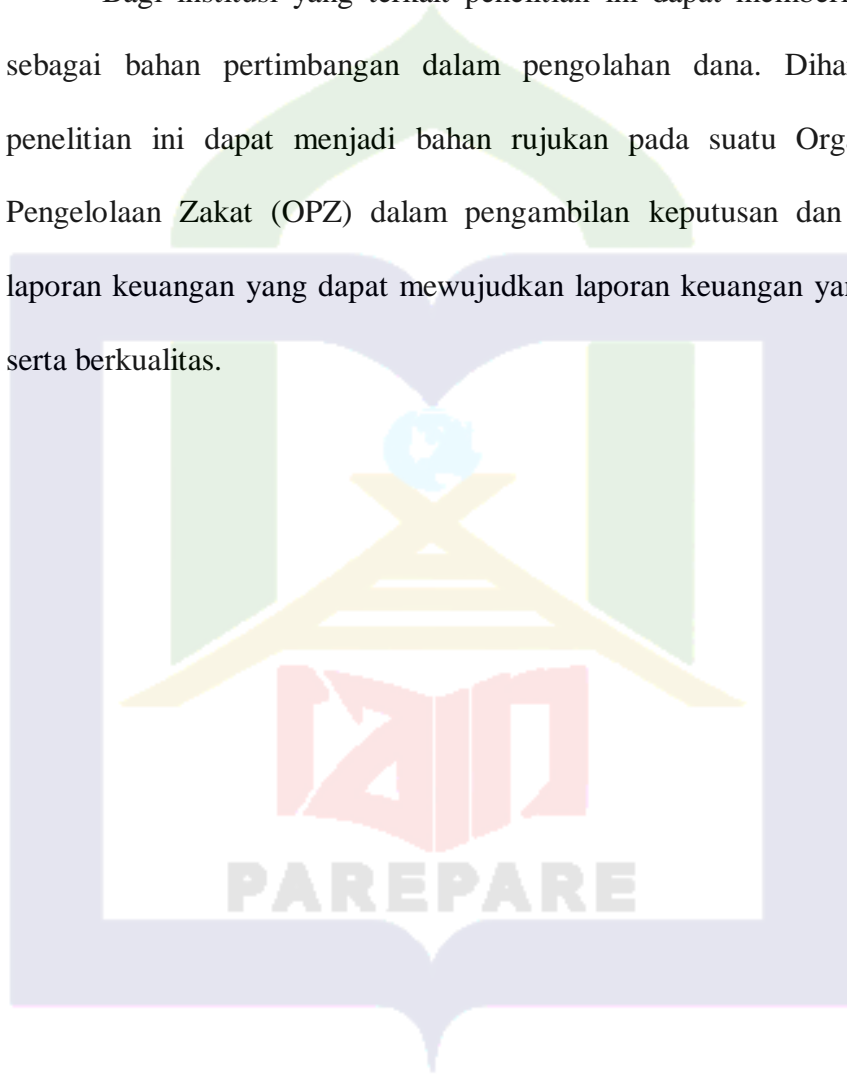
1. Manfaat Teoritis

Kajian ini ingin menambah tentang penggunaan representasi akuntansi zakat, infaq dan sedekah berdasarkan sistem informasi akuntansi yang

ada. Bagi peneliti selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif dan salah satu referensi sesuai syariah saat ini.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi institusi yang terkait penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengolahan dana. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan pada suatu Organisasi pada Pengelolaan Zakat (OPZ) dalam pengambilan keputusan dan penyusunan laporan keuangan yang dapat mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel serta berkualitas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang akan dilakukan penulis teliti nantinya bukanlah penelitian pertama yang pernah ada, tapi sebelumnya telah ada peneliti terdahulu, namun penelitian mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian penulis.

Nurmiati “ Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada R.S. Batara Kabupaten Luwu”. Penelitian ini membahas tentang Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerapan Kas dengan Sistem *Hospitas Online* sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi penerapan kas.<sup>12</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) Kota Parepare.

Nurendah Ragillita Untary “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan faktor eksternal sebagai pemorasi (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)”. Penelitian ini membahas tentang menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap laporan

---

<sup>12</sup>Nurmiati, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada R.S. Batara Kabupaten Luwu (Parepare, Skripsi Program study Manajemen Zakat dan Wakaf Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)



keuangan daerah pada pemerintah daerah Kabupaten Magelang.<sup>13</sup>Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) Kota Parepare.

Alfina “Sistem informasi akuntansi pengelolaan APBDES pemerintah Desa Kadingeh Kabupaten Enrekang (Analisis Akuntansi Syariah)”.Penelitian ini membahas tentang efisiensi dan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan APBDES oleh pemerintah Desa Kadingeh. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) Kota Parepare.<sup>14</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian yang diuraikan penulis di atas, dapat dilihat letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan penulis sekarang. Perbedaan dapat dilihat dari masing-masing peneliti beda tempat/lokasi meneliti. Dalam penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh dan peranan sistem informassi akuntansi dalam bidang pemerintahan sedangkan saya teliti lebih

---

<sup>13</sup>Nurendah Ragillita Untary, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, system pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan faktor eksternal sebagai pemorasi (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang) (Semarang, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang,2015)

<sup>14</sup>Alfina, Sistem informasi akuntansi pengelolaan APBDES pemerintah Desa Kadingeh Kabupaten Enrekang (Analisis Akuntansi Syariah)(Parepare, Skripsi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)

kepada bentuk penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan dana zakat.

## **B. Tinjauan Teori**

Fungsi teori dalam penelitian yaitu menjelaskan tentang gejala dan indikasi fakta di lapangan. Peneliti menjelaskan fenomena permasalahan secara teoritis dan dengan penalaran konseptual yang menghubungkan-hubungkan beberapa yang terdapat di judul maupun yang tersirat.<sup>15</sup>

### **1. Teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

#### **a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem di suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan Informasi yang di dapat dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi yang berguna untuk semua pengguna baik dalam maupun luar perusahaan. SIA juga dapat di artikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan di organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan Informasi keuangan dan Informasi yang di dapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal atau eksternal perusahaan. SIA mempersiapkan untuk informasi atas manajemen dengan melakukan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang telah diterima juga mempengaruhi hubungan organisasi

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah (makalah dan skripsi)*, edisi revisi (Parepare : STAIN Parepare, 2013), h.33.

perusahaan dengan lingkungan sekitar. SIA merupakan sebuah sistem yang bertugas mengumpulkan data yang menjadi informasi serta menyediakan informasi untuk pemakai di dalam atau diluar perusahaan. Selain itu SIA merupakan satu-satunya *Computer Based Information System (CBIS)* yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan informasi di luar perusahaan.

Informasi akuntansi berhubungan dengan suatu fungsi yang bertanggung jawab terhadap dana kedalam perusahaan, dana diperlukan untuk mendukung kegiatan pemasaran, manufaktur dan kegiatan lainnya dan agar penggunaanya bisa efektif maka sangat perlu untuk mengontrol semua arus dana. Banyak pihak berkepentingan terhadap informasi suatu perusahaan dan jika dikategorikan maka ada dua kelompok besar yang sangat berkepentingan yaitu pihak internal dan eksternal. Dalam menentukan pertumbuhan perusahaan keduanya mempunyai peranan yang kuat, terutama pihak internal yang terlibat langsung pada pengelolaan keuangan. Dan pihak sehari-hari yang digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan perusahaan sehari-hari dan pendukung dalam proses pengambilan keputusan adalah informasi yang dihasilkan oleh pihak internal perusahaan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>M. Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008)

Berdasarkan penjelasan sistem informasi akuntansi di atas maka penerapan sistem informasi akuntansi bisa terlaksana jika program-program mempunyai tujuan serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai sistem kelola yang baik (*good governance*) maka perlu adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik.

b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Karakteristik yang dimiliki oleh SIA yaitu: pertama, melakukan tugas yang diperlukan yaitu bisa melakukan tugas yang hanya dibutuhkan oleh pengguna sistem informasi saja. Kedua, berpegang pada prosedur standar perusahaan yaitu berfungsi sesuai pada peraturan yang terdapat di organisasi atau perusahaan. Ketiga, menangani data terinci yaitu memproses atau menangani data yang jelas dan lengkap. Keempat, berfokus pada historis yaitu berfokus untuk menangani data-data yang sebelumnya telah dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Kelima, menyediakan berbagai informasi pemecahan masalah yaitu berfungsi yang menyediakan berbagai informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan untuk mempermudah menyelesaikannya.

c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Fungsi SIA yaitu mengumpulkan serta menyimpan data suatu aktivitas atau transaksi perusahaan. Memproses data yang telah terkumpul

menjadi informasi yang bermanfaat saat pengambilan keputusan. Melakukan pengontrolan yang efektif dan tepat terhadap aset-aset perusahaan atau organisasi. Meningkatkan kualitas layanan atau produk serta meminimalisir biaya produksi maupun jasa sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Peningkatan pada efisiensi kerja pada bagian keuangan *Sharing knowledge* (berbagi pengetahuan) dalam mengalami peningkatan.

d. Tujuan Sismen Informasi Akuntansi (SIA)

Tujuan SIA yaitu melakukan suatu pengelolaan dan penyimpanan data semua transaksi keuangan. Melakukan proses data keuangan menjadi informasi dalam mengambil keputusan manajemen tentang perencanaan serta melakukan kendali usaha. Mengawasi semua kegiatan pada keuangan perusahaan. Melakukan efisiensi biaya dan waktu atas kinerja pada keuangan. Melakukan penyajian data keuangan secara sistematis dan akurat dalam waktu akuntansi yang tepat. manfaat SIA sendiri yaitu, dengan menyiapkan suatu informasi yang akurat serta tepat waktu menjadikan bisa melaksanakan aktivitas utama pada *value chain* dengan efektif dan efisien. Melakukan pengurangan biaya produk dan jasa yang dihasilkan dan peningkatan pada kualitas. Melakukan peningkatan efisiensi. Melakukan peningkatan pada kemampuan dalam mengambil keputusan. Melakukan peningkatan pada *sharing knowledge*

atau berbagai pengalaman. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

e. Subsistem Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Subsistem SIA yaitu suatu sistem yang memproses transaksi keuangan maupun nonkeuangan. Transaksi nonkeuangan ini secara langsung dapat berpengaruh pada proses transaksi keuangan. Pertama, sistem yang memproses transaksi, yaitu suatu sistem yang mendukung dalam memproses kegiatan transaksi bisnis sehari-hari. Kedua, sistem laporan keuangan, yaitu suatu sistem yang menghasilkan laporan keuangan, misalnya seperti laporan keuntungan, laporan kerugian, laporan kas, laporan pajak dan sebagainya. Ketiga, sistem laporan keuangan atau informasi khusus bagi pihak manajemen, yang dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

**2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare**

a. Pengertian Zakat

Zakat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah Swt dengan cara mengeluarkan kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan menurut syariat Islam dan diberikan kepada golongan atau pihak tertentu.<sup>17</sup>

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* 'keberkahan, *al-nama* 'pertumbuhan dan

---

<sup>17</sup>Syeikh Muhammad bin Shalih Al-Utsmani, *fatwa-fatwa zakat*, (jakarta: Darussunnah Pres, 2008), h.2

perkembangan', *ath-thaharatu* 'kesucian' dan *ash-shalatu* 'keberesan'. Sedangkan secara istilah, yaitu zakat adalah bagian dari harta dan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk di serahkan kepada yang berhak menerima.<sup>18</sup> Harta yang di keluarkan zakat akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah.

Zakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jumlah harta tertentu yang wajib di keluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh

keseluruhan Malikiyah memberikan definisi bahwa zakat adalah mengeluarkan sebagian tertentu dari harta tertentu sampai nizam syara'.<sup>19</sup>

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung manfaat baik yang berkaitan bagi orang yang berzakat (*muzakki*), penerimanya (*mustahik*), harta yang dikeluarkan zakatnya juga bermanfaat bagi masyarakat secara kepada orang yang berhak menerimanya, jika kepemilikan, haul (genap satu tahun) telah sempurna selain barang tambang, tanaman dan harta temuan.

---

<sup>18</sup>Ar-Rahman, Syeikh Muhammad Abdul Malik, *1001 masalah solusinya* (Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat, 2003), h.2

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: Gramedia, 2008), h.15.

Syafi'iyah memberikan definisi bahwa zakat adalah nama untuk barang yang di keluarkan untuk barang yang dikeluarkan untuk harta atau badan (diri manusia untuk zakat fitrah) kepada pihak tertentu, sedangkan definisi zakat menurut Hanabillah adalah hak yang wajib pada harta tertentu pada kelompok tertentu dan pada waktu tertentu.<sup>20</sup>

#### b. Dasar Hukum Zakat

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>21</sup>

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Karena nilainya yang sangat penting di dalam agama Islam, zakat sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Ada 82 ayat yang menyandingkan kata zakat dengan shalat. Allah telah mewajibkan zakat kepada kaum muslimin melalui Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma.

<sup>20</sup>Wahbab AlZuhayly, *Al Fiqh Al Islami Adillatuh*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie Al Kattani. (Damaskus: Dar Al Fikr, 1995), h. 83-85

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Al-karim*, h.17



Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”<sup>22</sup>

Ayat tersebut di atas memerintahkan agar Rasul memungut Zakat dari umatnya untuk membersihkan harta mereka, beliau juga diperintahkan untuk berdo'a bagi mereka yang menyerahkan zakat tersebut. Ayat ini dijadikan alasan oleh orang-orang yang menolak menyerahkan zakat kepada Khalifah Abu Bakar sesudah Rasulullah Saw Wafat. Mereka berpendapat bahwa hanya Rasulullah Saw yang patut memungut zakat, karena perintah Allah ini hanya di tunjukan kepada beliau. Surat At Taubah ayat 103, menjelaskan tentang hikmah dari membayar zakat. Allah mewajibkan untuk berbuat kebaikan antara kaum muslimin, salah satunya melalui ibadah membayar zakat. Zakat merupakan ibadah kepada Allah, yang Allah tetapkan pada harta sebagai hak dan kewajiban bagi seorang muslim.

Yang berhak menerima zakat ialah:

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Al-Karim*, h.203

- 1) Orang fakir : orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- 2) Orang miskin : orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
- 3) Pengurus zakat : orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
- 4) Muallaf : orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- 5) Memerdekakan budak : mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- 6) Orang berhutang : orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- 7) Pada jalan Allah (sabilillah) : Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- 8) Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya

c. Jenis Zakat Zakat

Jenis zakat dapat dibagi dalam 2 jenis, yaitu

### 1) Zakat fitrah

Zakat fitrah adalah sejumlah harta yang wajib ditunaikan oleh setiap mukallaf (orang islam, baligh, dan berakal) dan setiap orang yang nafkahnya ditanggung dengan syarat-syarat tertentu. Zakat ini dinamakan zakat fitrah karena kewajiban menunaikannya ketika masuk idul fitri (berbuka) di akhir Ramadhan. Zakat fitrah hukumnya wajib. Dasar hukum wajibnya zakat fitrah terdapat di beberapa hadist, diantaranya adalah hadist riwayat Ibnu Umar Ra. “sesungguhnya, Rasulullah SAW, mewajibkan zakat fitrah kepada kaum muslimin, baik yang merdeka atau hamba sahaya, laki-laki ataupun perempuan, dan dikeluarkan berupa satu sha' kurma atau satu sha' gandum.” (HR. Bukhari dan Muslim).

### 2) Zakat Maal / Harta

Zakat maal merupakan zakat atas harta kekayaan, meliputi hasil perniagaan atau perdagangan, pertambangan, pertanian, hasil laut dan hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta zakat profesi. Masing-masing zakat memiliki perhitungan yang berbeda-beda. Zakat harta/maal yang perhitungannya didasarkan pada harta atau pendapatan yang diperoleh seseorang. Menurut bahasa harta adalah sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki, memanfaatkannya, dan menyimpannya.<sup>27</sup> Sementara secara syariat harta adalah segala sesuatu yang dikuasai dan dapat digunakan secara lazim.

d. Hikmah dan Manfaat Zakat

Ada banyak hikmah dan manfaat dibalik perintah berzakat, di antaranya ialah:

- 1) Zakat dapat membiasakan orang yang menunaikannya memiliki sifat dermawan, sekaligus menghilangkan sifat pelit dan kikir.
- 2) Zakat dapat menguatkan benih persaudaraan, serta menambah rasa cinta dan kasih sayang sesama muslim.
- 3) Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan.
- 4) Zakat dapat mengurangi angka pengangguran dan penyebab-penyebabnya. Sebab hasil zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.
- 5) Zakat dapat mensucikan jiwa dan hati dari rasa dendam, serta menghilangkan iri hati dan kebencian dari orang-orang miskin terhadap orang kaya.
- 6) Zakat dapat menumbuhkan perekonomian umat

e. Penyaluran Zakat

Dalam penyaluran dana zakat pihak penerima zakat (mustahik) sudah sangat jelas diatur keberdaannya. Pembelanjaan atau pendayagunaan dana zakat diluar dari ketentuan-ketentuan yang ada harus memiliki dasar hukum yang kuat. Dalam satu hadist riwayat Abu Daud Rosululloh bersabda mengenai penyaluran dana zakat. “Sesungguhnya Allah SWT 28 tidak

berwasiat dengan hukum nabi dan juga tidak dengan hukum lainnya sampai Dia memberikan hukum didalamnya.

Maka, Allah membagi zakat kepada delapan bagian. Apabila kamu termasuk salah satu dari bagian tersebut, maka aku berikan hakmu.”(HR Abu Daud). Penerima dana zakat telah diatur dalam Al-quran surat At-Taubah : 60. Hanya delapan kelompok (asnaf) yang berhak menerima dana zakat. yaitu: Fakir, Miskin, Amil Zakat, Muallaf, Budak, Gharimin (orang yang berhutang), Fisabilillah dan Ibnu-sabil.

f. Lembaga Pengelola Zakat

Keberadaan Lembaga Amil Zakat merupakan sebuah solusi dalam mengadakan penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Keberadaan lembaga pengelola zakat juga telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pelaksanaan zakat selain didasarkan pada QS at-Taubah ayat 103, didasarkan juga dalam surat At-Taubah ayat 60 mengenai golongan-golongan yang berhak menerima zakat. Dalam QS at-Taubah : 60 tersebut dikemukakan bahwa salah satu golongan yang berhak menerima zakat (mustahik) adalah orang-orang yang bertugas mengurus urusan zakat. Sedangkan dalam At- Taubah : 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang

berkewajiban untuk berzakat untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.<sup>23</sup>

Lembaga pengelola zakat di Indonesia terbagi menjadi dua yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, Badan Amil Zakat yang dibentuk di tingkat nasional disebut Badan Amil Zakat Nasional disingkat BAZNAS dan yang dibentuk di daerah disebut Badan Amil Zakat Daerah disingkat BAZDA yang terdiri dari BAZDA Provinsi, BAZDA Kabupaten atau Kota dan BAZDA Kecamatan. Pengurus Badan Amil Zakat di setiap tingkatan pemerintahan diangkat dan disahkan oleh kepala pemerintahan setempat atas usul perwakilan kantor urusan agama setempat. Kepengurusan BAZ di setiap tingkatan pemerintahan terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana. Badan Amil Zakat dalam operasionalnya, masing-masing bersifat independen dan otonom sesuai tingkat kewilayahannya tetapi dimungkinkan mengadakan koordinasi baik secara vertikal maupun horizontal agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pengumpulan, penyaluran, dan pemberdayaan dana zakat. Dalam menjalankan fungsinya terutama penghimpunan dana zakat Badan Amil Zakat memiliki UPZ (Unit Pengumpul Zakat). UPZ ini berada di kantor atau dinas pemerintahan setempat dengan

---

<sup>23</sup>Hafidhuddin, Didin, Zakat Dalam Perekonomian Modern, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002)

tingkatan masing-masing. Sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat.

Lembaga pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni :

- 1) Sebagai perantara keuangan Amil berperan menghubungkan antara pihak muzakki dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan amil dituntut menerapkan azas trust (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya positioning, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang.
- 2) Pemberdayaan Fungsi ini, sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan amil, yakni bagaimana masyarakat muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin disatu sisi dan masyarakat mustahik tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi Muzakki baru.

### C. Kerangka Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “Analisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare”. Judul tersebut mengandung unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya sehingga agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih spesifik. Disamping itu, Tinjauan Konseptual ini memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

#### 1. Analisis

Analisis adalah mengamati Objek dengan mendeskripsikan objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Analisis juga merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

#### 2. Penerapan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, dan perihal mempraktikkan. Menurut Sugino, penerapan berasal dari kata “tetap” yang berarti menggunakan atau mempraktikkan, suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan



suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>24</sup>

### 3. Informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Informasi juga berisi pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

### 4. Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.<sup>25</sup> Secara umum, Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga

---

<sup>24</sup>Dwi Surya Atmaja dan Fitri Sukmawati, *Innovation Of Education* (Indonesia: Proceedings book IFFC”17, 2018), H.359

<sup>25</sup>Pendapotan Ritonga, “analisis Akuntansi Zakat berdasarkan PSAK No.09 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera utara”, *Jurnal Kitabah*, VOL. No.1 (2017):4.

informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan.

#### 5. Dana

Dana adalah himpunan dari uang dalam jumlah tertentu dalam bentuk tunai maupun nontunai. Kata dana biasa digunakan dalam bisnis untuk menyebutkan istilah uang. Dana juga merupakan komponen utama dari analisis sebuah bisnis. Dalam artian yang lebih luas, dana juga bisa berarti modal usaha dalam menjalankan bisnis.

#### 6. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani suatu untuk mencapai tujuan. Meskipun banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pengelolaan yang berbeda-beda namun pada prinsipnya memiliki maksud dan tujuan yang sama.

#### 7. Zakat

Zakat menurut lughat artinya suci dan subur. Sedangkan menurut istilah syara' ialah mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah, sebagai sedekah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam.<sup>26</sup> zakat adalah berkembang, bertambah, banyak, berkah dan dapat diartikan sebagai

<sup>26</sup>Moh. Rifa'I, *Fiqih Islam Lengkap*, h.312

“tumbuhan telah berzakat” apabila tumbuhan itu bertambah besar, “nafkah itu telah berzakat”. Shadaqah dinamakan pula zakat, karena shadaqah merupakan penyebab berkembang dan diberkahinya harta. Akan tetapi, istilah ini kemudian ditegaskan, apabila merujuk pada zakat maka dinamakan shadaqah wajib, sedangkan selain zakat maka dinamakan shadaqah atau sedekah. Zakat dapat mensucikan jiwa dan harta bagi orang yang menunaikannya. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah pengambilan dari harta tertentu, berdasarkan tata cara tertentu, dan diberikan kepada orang-orang tertentu. Zakat dalam pelaksanaannya dapat diartikan sebagai sebuah mekanisme yang mampu mengalirkan kekayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat mampu kepada kelompok masyarakat yang tidak mampu. Zakat juga bertindak sebagai pendistribusian pendapatan dari wajib zakat (muzakki) kepada penerima zakat (mustahik).

Zakat merupakan instrumen utama pengentasan kemiskinan dalam ajaran Islam. Zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi, juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Konsep zakat secara mendasar tidak mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu, hanya yang membedakan. Zakat menyebutkan bahwa sistem zakat berusaha untuk mempertemukan pihak surplus muslim dengan pihak defisit muslim. Hal ini dengan harapan terjadi proyeksi pemerataan pendapatan antara surplus dan defisit muslim atau bahkan menjadikan kelompok yang defisit (mustahik)

menjadi surplus (muzakki). Zakat bukanlah satu kegiatan yang semata-mata untuk tujuan duniawi, seperti distribusi pendapatan, stabilitas ekonomi, dan lainnya, tetapi juga mempunyai implikasi untuk kehidupan di akhirat.

#### 8. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

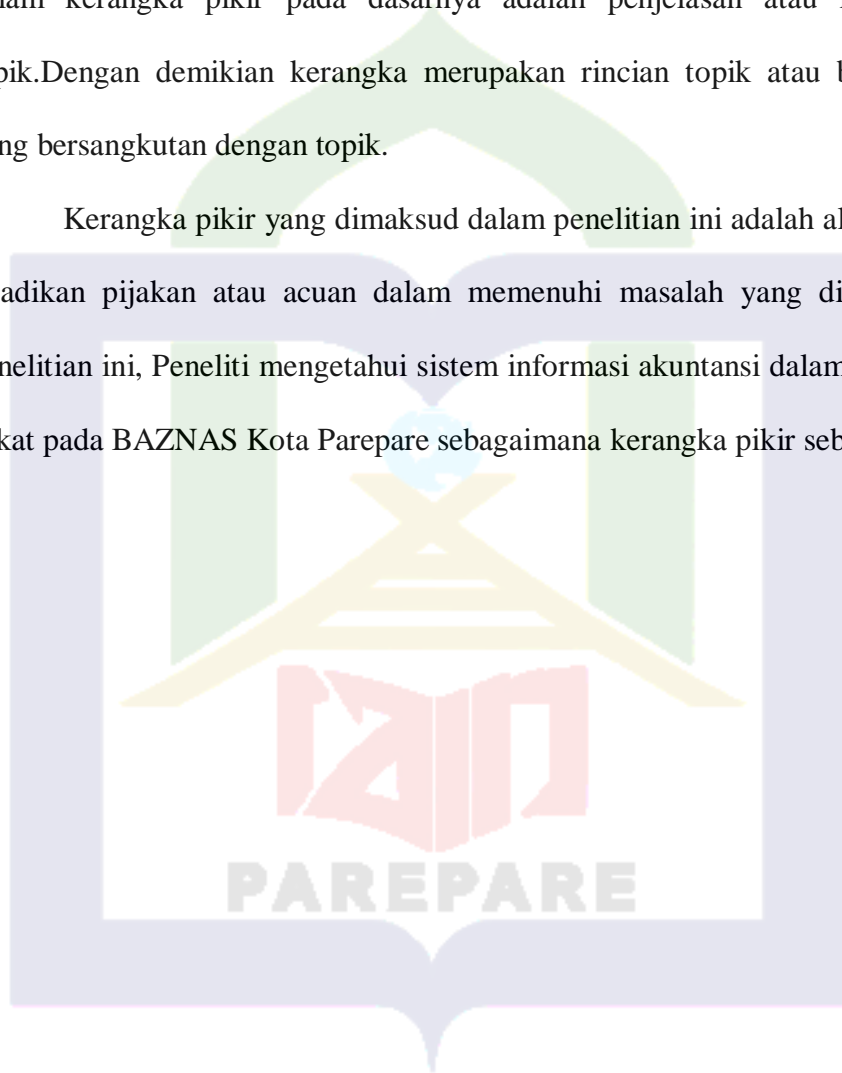
Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran Baznas sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah *nonstructural* yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

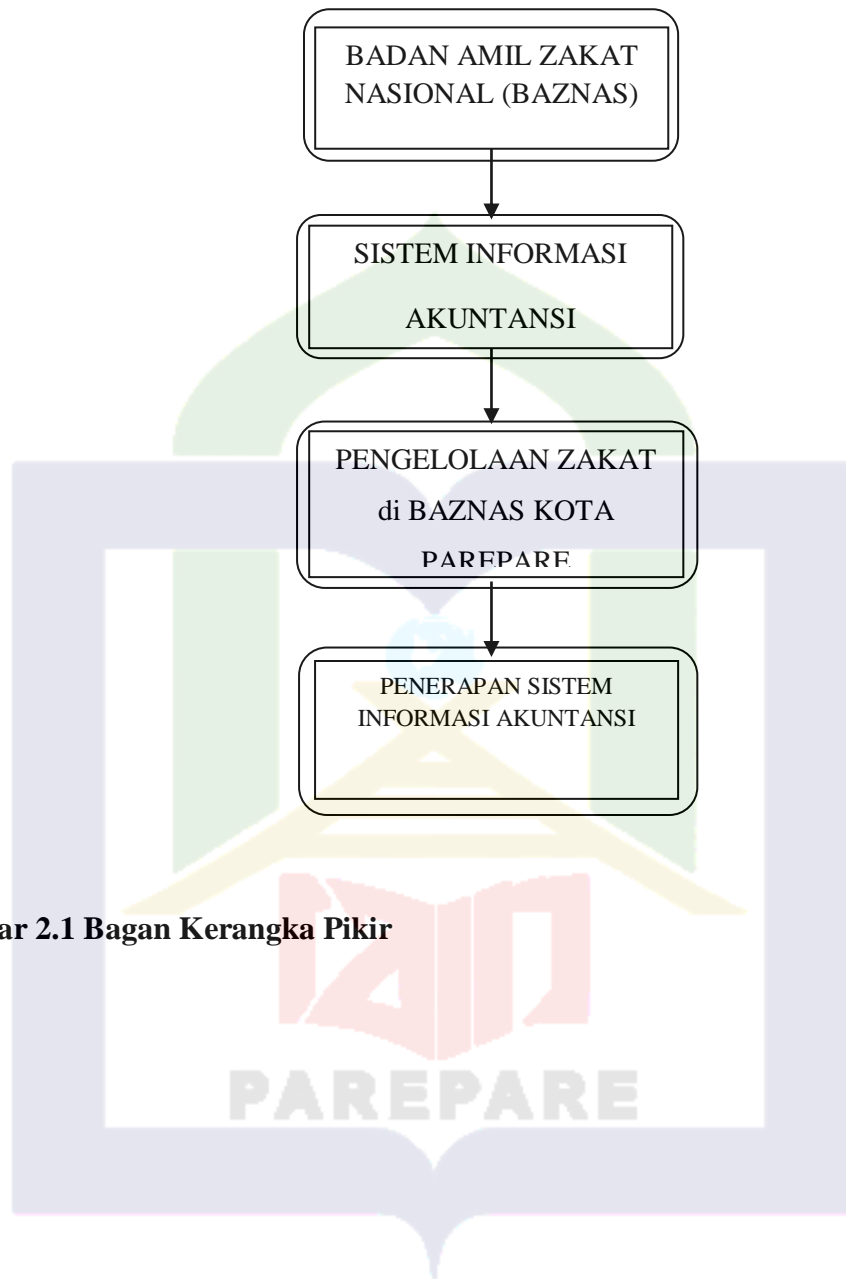
Berdasarkan pengertian di atas judul ini dapat di simpulkan dengan adanya penelitian ini amatlah berpengaruh dalam kinerja pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare karena dengan adanya penelitian ini selain mengenali bagaimana bentuk perkembangan penerapan sistem informasi akuntansi juga menjadi salah satu bahan evaluasi baru bagaimana kekurangan atau kesulitan dalam pengaplikasian penggunaan sistem informasi akuntansi dan seberapa pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi tersebut.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi kerangka yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pikir pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.

Kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memenuhi masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, Peneliti mengetahui sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Parepare sebagaimana kerangka pikir sebagai berikut:





**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Meleong menyatakan bahwa metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif mengutamakan uraian dalam bentuk verbal atau deskriptif. Dengan jenis penelitian fenomenologi yaitu metode menggali dan mengungkapkan fenomena yang menjadi pengalaman sekelompok individu atau subjek yang diteliti.<sup>28</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti terjun langsung dilokasi meneliti untuk memperoleh data agar tujuan penulis dapat tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kota Parepare dengan alamat Lengkap Jl.H.Agussalim No.63, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

---

<sup>27</sup>Moh. Kasiram, *Metode penelitian kualitatif-kuantitatif* ( Yogyakarta : UIN-Maliki Press 2010), h.175

<sup>28</sup>STAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare : STAIN Parepare, 2013)*, h.30

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan  $\pm$  2 bulan lamanya di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif dari penelitian yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada bentuk Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan BAZNAS (Badan Zakat Amil Nasional) kota Parepare.

## D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian terbagi menjadi dua yaitu :

### 1. Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dimana penelitian ini berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.

---

<sup>29</sup>Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta:2020), h.6



Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun berasal dari dokumen dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>30</sup> yang digunakan dalam menentukan berbagai data-data yang perlukan adalah :

#### 1. Data Primer

Data Primer ialah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan telah diolah sendiri dari lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Metode/cara yang digunakan untuk pengumpulan data primer yang melalui survei, wawancara dan observasi. Pengumpulan data Primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke kantor BAZNAS Kota Parepare sebagai pusat objek penelitian dan melakukan sesi wawancara kepada karyawan/staf BAZNAS itu sendiri yang bersangkutan dalam penelitian.<sup>31</sup>

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pencatatan dokumen lembaga/perusahaan dan dari industri terkait yang ada hubungannya dengan perusahaan penulisan. Dan data ini dapat diperoleh dari jurnal, makalah, buku, internet maupun pihak lain yang bersangkutan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Joko subago, *metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)I* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h.87

<sup>31</sup>Hardani, *et al., ed., Metode penelitian Kualitatif &Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), h.247.

<sup>32</sup>Juhana Nasruddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), h.30

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian adalah dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *kuesioner* (angket). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Siregar Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi ini digunakan karena memperhatikan fenomena yang terjadi, sehingga yang terfokus pada kejadian ataupun gejala-gejala yang terjadi terhadap sesuatu kemudian menafsirkan dan menggunakan faktor-faktor penyebabnya.<sup>33</sup>

Observasi yang dilakukan penulis yaitu mendatangi secara langsung kantor BAZNAS Kota Parepare terhadap bagian pengelolaan BAZNAS itu sendiri.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan. salah seorang yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang

---

<sup>33</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups* (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), h.13

diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum bertatap muka dengan informan. Peneliti kemudian secara bertatap muka merekam jawaban yang diperoleh sebagai informasi penting dalam menafsirkan penelitian yang sedang dikerjakan. Pertanyaan tersebut diajukan kepada karyawan/staf terkhususnya Bendahara dan staf BAZNAS yang mengelolah sistem informasi tersebut yang bersangkutan dalam penelitian ini. Bentuk wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertentu dan mengajukan pertanyaan dengan tidak membatasi jawaban. Sehingga dengan mudah dapat memperoleh jawaban sebanyak mungkin untuk mengklarifikasi serta menganalisis data yang diperoleh. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur yang dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas dalam penelitian yang dimaksudkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Karena hasil observasi dan wawancara akan lebih

dapat dipercaya jika didukung dokumentasi.<sup>34</sup>Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sumber-sumber berupa data dan catatan yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data.

#### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibilitas, transferability, dependability dan confirmability*.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini menggunakan Uji *creadibility* atau Kreadibilitas pada dasarnya menggantikan konsep data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji Kreadibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik

---

<sup>34</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta, 2017), h.146.

<sup>35</sup>Muhammaad Kamal Zubair, IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare, 2020), h.23.

triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan pada kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.<sup>36</sup>

**G. Teknik Analisis Data**

Bodgan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>37</sup>

<sup>36</sup>Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12. 3 (2020), h. 147

<sup>37</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.210

Teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dalam penelitian kualitatif menurut Melis dan Huberman (1984) yaitu:

1. Redukasi Data (*Data Reducation*)

Proses reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Jika menemukan segala sesuatu dipandang asing, tidak dikernal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus diperhatikan dalam peneliti dalam mereduksi data. Jadi mereduksi data merupakan tahap awal dalam penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan serta klarifikasi data yang lebih pokok untuk di bahas.

2. Penyajian Data (*Duta Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bangun, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>38</sup>

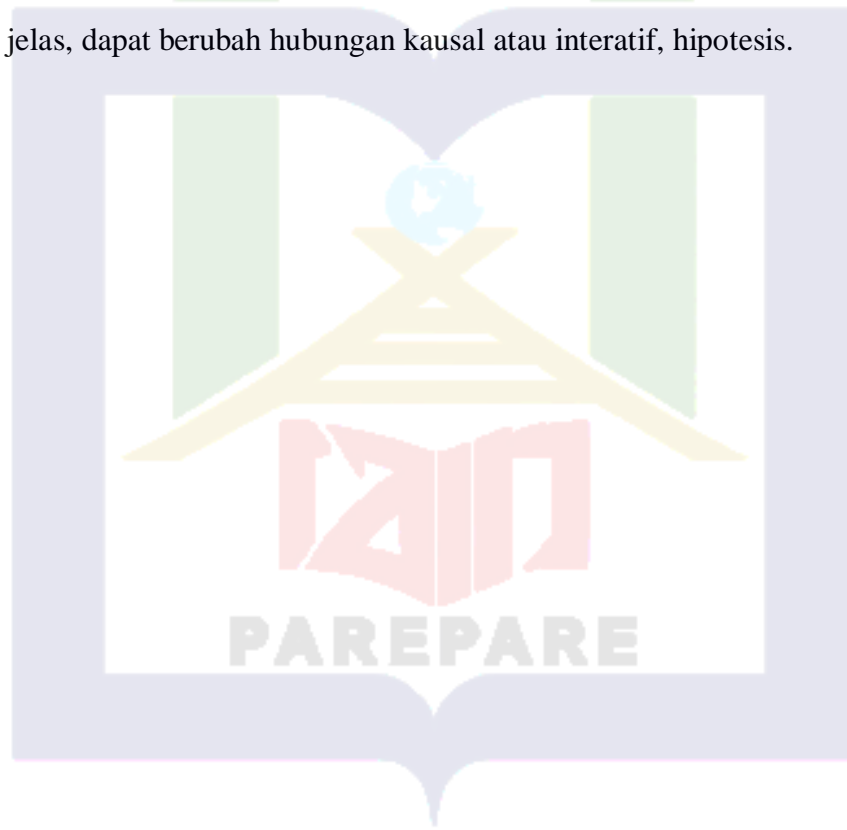
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Hiberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung

---

<sup>38</sup>Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, h.218-220

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan kredibel. Jadi dalam penarikan simpulan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berubah hubungan kausal atau interatif, hipotesis.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan judul Analisis Sistem Informasi akuntansi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare. Yang memfokuskan pada 3 hal yang menjadi titik focus pada pembahasan bagian ini yang meliputi : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, efikasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kendala dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.

#### 1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare

Bidang penyelenggara Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun kemajuan sistem informasi akuntansi dan proses kerja yang memungkinkan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses kerja sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Suatu entitas akuntansi dalam pemerintah pasti akan memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi.



Seperti yang dikemukakan oleh salah satu Staf BAZNAS yang bernama Nursyamsi, Menjelaskan bahwa :

“Pada Tahun 2017 bersamaan dengan hari berdirinya BAZNAS di Kota Parepare Penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga kami terapkan dan Nama Aplikasi atau Sistem yang kami gunakan yaitu SIMBA atau ‘Sistem Informasi Bazna’<sup>39</sup>

Melalui penerapan sistem informasi akuntansi membantu para pengelola dana zakat serta Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah akan memudahkan perusahaan/lembaga melakukan sebagian besar kegiatan lembaga tersebut. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, biaya produksi dapat ditekan dan menjadi lebih efektif dan efisien. sama halnya dengan rancangan Sistem Informasi Akuntansi Zakat ini mampu menjawab akan kebutuhan masyarakat umum terutama bagi pegawai negeri sipil di Kota Parepare yang ingin langsung dipotong gajinya untuk menunaikan zakat melalui kantor dinas masing-masing yang sudah terdaftar sebagai unit pengelola zakat pada BAZNAS Kota Parepare.

Penjelasan ibu Nursyamsi di sisi lain juga ada penjelasan dari salah satu wakil ketua BAZNAS yakni yang mengelola Manajemen Keuangan, ibu Suwarni juga menjelaskan bahwa

“Sistem Informasi akuntansi membantu kami dalam pengelolaan Dana Zakat”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Nursyamsi, S.Kom, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022

<sup>40</sup>Suwarni, S.H, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan dana Zakat memang sangatlah penting karena dalam pengelolaan tersebut tidak hanya membantu untuk mengifisienkan waktu dalam pengerjaan pelaporannya tetapi juga dalam bentuk menginputannya, yang dimana pada masa sekarang ini sesuai dengan perkembangan zaman semua sistem yang digunakan berbasis teknologi.

## **2. Efikasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare**

PSAK 109 adalah pernyataan standar akuntansi keuangan yang disusun dengan tujuan untuk mengatur pengakuan, penyajian, pengungkapan dan pelaporan keuangan transaksi zakat, infak dan sedekah. Pernyataan ini berlaku bagi amil yang menerima dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah. Namun pernyataan ini tidak berlaku untuk entitas syariah yang menerima dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah. Tetapi hal tersebut bukan kegiatan utamanya. PSAK 109 dibuat atas kerja sama Forum Zakat (FOZ), Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dan komisi MUI. PSAK 109 sebelumnya berbentuk *Exposure Draft* PSAK yang diperkenalkan sejak tahun 2008. Setelah disosialisasikan dan mendapatkan berbagai masukan. PSAK 109 disahkan oleh dewan standar Akuntansi Syariah pada tanggal 4 Mei 2010 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2012. PSAK 109 wajib diterapkan oleh amil zakat yang telah memenuhi kriteria dan memiliki izin dari pemerintah. Untuk amil zakat yang tidak

memiliki izin perintah juga dapat menerapkan PSAK 109 ini. Perlakuan akuntansi dalam pembahasan ini mengacu pada *Exposure Draft* PSAK 109, sehingga ruang lingkup PSAK mulanya untuk amil zakat yang menerima dan menyalurkan zakat pada lembaga atau organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dilakukan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (IAI 2008).

Sesuai yang dikatakan oleh salah satu wakil ketua III Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare yaitu ibu Suwarni, S.H, bahwa:

“Jenis Sistem informasi akuntansi yang digunakan di BAZNAS ialah sistem Informasi Akuntansi PSAK 109 dan yang menjadi salah satu hal paling penting dalam hasil penerapan Sistem Informasi Akuntansi di BAZNAS bagi kami para amil zakat yaitu Menyangkut Transparansi Pengelolaan Dana Zakat tersebut”<sup>41</sup>

Menjadi target bagi para Amil Zakat di BAZNAS Kota Parepare yaitu para Pegawai Negeri Sipil yang ingin langsung dipotong gajinya setiap bulan untuk menunaikan zakat melalui kantor dinas masing-masing yang sudah terdaftar sebagai unit pengelola zakat pada BAZNAS Kota Parepare. Selain Pegawai Negeri Sipil, masyarakat Biasa (Wiraswasta/Pengusaha) dan Masyarakat umum juga dimudahkan dalam menunaikan zakat, infak dan sedekah dengan menggunakan sistem ini. Kemudian sistem ini juga memberikan transparansi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah melalui laporan keuangan yang bisa diakses oleh publik. Salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelolaan zakat adalah adanya laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas,

---

<sup>41</sup>Suwarni, S.H, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022

organisasi pengelolaan zakat sangat dipengaruhi oleh seberapa bagus sistem akuntansi yang digunakan. Sistem akuntansi diikuti mulai dari pengumpulan dan mencatat data keuangan, kemudian mengelola data tersebut menjadi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu staf Badan AMil Zakat Nasional Kota Parepare yang menyatakan bahwa :

“Menggunakan aplikasi yang bernama SIMBA yang langsung konek ke pusat dan Manual (Excel) untuk pelaporan fisik yang digunakan langsung oleh Wakil Ketua III, dan perencanaan pembuatan pembukuan”<sup>42</sup>

Penganggaran dilakukan secara manual dan manajemen aset menggunakan SIMBA “Sistem Informasi Baznas”. Sehingga dapat disimpulkan dapat memenuhi mandat dari PMK No. 76/PMK.05/2008 Tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan layanan Umum yang menjelaskan sistem akuntansi terdiri dari: sistem akuntansi keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan kas dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sedangkan untuk proses perencanaan dan penganggaran, pengelolaan piutang dan investasi, Sistem Informasi Akuntansi masih dirasa belum memberikan kontribusi dalam membantu proses-proses tersebut.

Ungkapan dari salah satu staf Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare yaitu :

---

<sup>42</sup>Nursyamsi, S.Kom, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022

“Untuk memdahkan staf dalam menyusun laporan keuangan untuk mendukung berapa penginputan dalam menghitung berapa pemasukan atau penerima Zakat, Infaq dan Sedekah dan memudahkan laporan keuangan”<sup>43</sup>

Mengenai hasil wawancara, informasi terdiri dari lima pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang tidak jauh dari sejarah, manfaat, kenyamanan, Kendala dan seberapa penting aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Wakil Ketua III ibu Suwarni dan Staf ibu Nursyamsi, Sistem Informasi Akuntansi sudah merasa puas dengan adanya aplikasi Sistem Informasi Akuntansi karena membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan efektif. Sedangkan menurut pengguna informasi, Sistem Informasi Akuntansi memuaskan karena dapat menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan terkait informasi keuangan, dan dapat lebih mempermudah dalam mengerjakan laporan bulanan maupun laporan tahunan.

Kualitas sistem dalam penelitian ini diukur dengan melihat penilaian persepsi pengguna Sistem Informasi Akuntansi yaitu Wakil Ketua III dan Staf. Wawancara mengenai kualitas sistem terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kemudahan aplikasi, manfaat, kenyamanan dan seberapa penting aplikasi tersebut.

“Sangat bermanfaat karena untuk memudahkan dalam perhitungan dan pelaporan keuangan ke BAZNAS pusat”<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Nursyamsi, S.Kom, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022

<sup>44</sup>Suwarni, S.H, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022

Berdasarkan hasil jawaban wawancara dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem Sistem Informasi Akuntansi secara keseluruhan agak baik dilihat dari kemudahan, respon, kenyamanan, kendala dan seberapa penting untuk membantu pekerjaan. Akan tetapi dilihat integrasi dengan sistem yang lain dan pemenuhan kebutuhan konsolidasi, Sistem Informasi Akuntansi masih belum dapat memenuhi hal tersebut.

Peranan teknik pendokumentasian sebenarnya tergantung dari jenis pekerjaan, teknik pendokumentasian memiliki peranan penting dalam hal berikut ini.

- a. Sebuah sistem beroperasi dapat terbaca dari dokumentasi yang tersedia.
- b. Dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dokumentasi sistem pengendalian internal dan dapat menetapkan apakah sistem tersebut memenuhi kebutuhan perusahaan.
- c. Sebuah sistem berfungsi secara optimal, apabila sistem tersebut dapat secara mudah dimengerti prosedurnya oleh orang lain dan dalam pengembangan sistem baru harus menunjukkan sistem pengendalian internalnya.

### **3. Kendala dalam Penerapan sistem informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare**

Dari beberapa banyaknya manfaat dan juga pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi juga memiliki kendala dalam penerapannya, dalam hal ini

dipertegas langsung oleh salah satu staf Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kota Parepare yang bernama ibu Nursyamsi,

Seperti yang dikatakan oleh salah satu staf BAZNAS yakni :

“Yang menjadi kendalanya yaitu karena di BAZNAS itu ada Bendahara dan Wakil ketua III yang dimana tugasnya memang untuk mengelola manajemen Keuangan di BAZNAS dan terkadang ada missskomunikasi antara bendahara dan Wakil Ketua III mulai dari berapa yang terkumpul di Bank (Buku Tabungn BAZNAS) terkadnag belum dicetak dalam perbulannya berapa atau terkadang kwitansinya tercecer.”<sup>45</sup>

Pengaruh yang menjadi kendala kinerja dalam sistem informasi akuntansi terjadi pada rendahnya intelektual sumber daya manusia dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi di era digital karena kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam penerapan kinerjanya pada sistem informasi akuntansi nya dan juga kelalaian dari karyawan itu sendiri. Seharusnya karyawan diberi pelatihan tentang bagaimana keterampilan dasar sistem yang nanti nya bisa digunakan dalam perusahaan mereka yang nanti nya bisa membantu mereka dalam melaksanakan kinerja mereka sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Karena kemampuan personal mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti pada bagaimana tingkat pengalaman personal karyawan yang nantinya bisa menjadi acuan dari kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain dari penjelasan di atas ibu Nursyamsi juga menambahkan

---

<sup>45</sup>Nursyamsi, S.Kom, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022

“Pelaporannya itu ada 2 jenis yaitu ada per tiga bulan dan ada juga satu tahun dan yang satu tahun itu yang biasa Lama karena harus diliat kembali dari januari sampai desember disana biasa ada yang berbeda data dari bendahara dan wakil ketua III dan harus dicocokkan ulang kwitansi dan data yang lain dan semua itu biasanya dikerja di Akhir Tahun di Bulan Desember dan Data tersebut yang akan di Audit dan data langsung dikirim ke Provinsi kemudian Baznas Provinsi yang langsung ke Baznas RI”<sup>46</sup>

Perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi dikarenakan kegiatan tersebut berkaitan dengan proses yang berguna untuk laporan kondisi keuangan suatu perusahaan secara benar dan akurat bagi semua pihak yang membutuhkan. Sehingga dengan adanya sistem informasi akuntansi akan memudahkan suatu perusahaan untuk mengambil keputusan secara tepat.

Ibu Suwarni juga menambahkan terkait pada kendala dalam penerapan sistem informasi :

“Hanya ada pada masalah pelaporan penyaluran.”<sup>47</sup>

Saat ini pengelolaan zakat harus dilakukan secara taat asas dan memenuhi prinsip terintegrasi dalam satu sistem. Pengelolaan zakat juga harus dapat diaudit secara syariah dan audit keuangan sehingga kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Pendayagunaan yang tepat akan mewujudkan fungsi utama dari pelaksanaan zakat itu sendiri yang dapat dilihat dan dirasakan baik oleh yang memberinya maupun yang menerimanya. Penggunaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan aspek terpenting bagi pencapaian tujuan dari zakat tersebut. Oleh

---

<sup>46</sup>Nursyamsi, S.Kom, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022

<sup>47</sup>Suwarni, S.H, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022



karenanya Badan AMil zakat Nasional Kota Parepare harus profesional di dalam mengelola dan mendayagunakan dana zakat agar berguna bagi kehidupan masyarakat yang membutuhkan.

Kendala yang terjadi dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan dari hasil wawancara berikut ini kesimpulan kendala dari hasil wawancara yang dilakukan:

- 1) Respon dari aplikasi Sistem Informasi Akuntansi tergantung dengan jaringan, sehingga ketika terjadi masalah dengan jaringan untuk aplikasi SIA maka aplikasi Sistem Informasi Akuntansi tidak merespon dan tidak bisa digunakan.
- 2) Kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan berdasarkan PSAK (berbasis akrual) dan SAP (berbasis kas) Sehingga proses konsolidasi laporan dilakukan secara manual.
- 4) Informasi yang dihasilkan terkadang masih harus dilakukan verifikasi terlebih dahulu. Selain itu, Terjadi perbedaan dalam mengelompokkan data yang akan membuat perbedaan dalam pengelompokan setiap bulannya dari satu unit dengan unit yang lain.
- 5) SDM yang menginput data untuk SIA tidak dapat bekerja secara fokus karena merangkap dengan pekerjaan yang lain. Selain itu, mental dan integritas SDM dalam bekerja yang kurang sehingga kurang disiplin dalam melakukan proses input data yang menyebabkan tidak sesuai deadline penginputan data.
- 6) Kendala dalam menggunakan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi yaitu adanya miskomunikasi antara Wakil Ketua III yang dimana tugasnya memang sebagai

manajemen keuangan, tetapi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare juga ada Bendahara yang dimana terkadang pencatatannya berbeda.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Baznas adalah lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Badan Amil Zakat Nasional memiliki visi dan misi untuk menjalankan tugasnya untuk pengelolaan zakat. Visi Badan Amil Zakat Nasional yakni: Menjadi lembaga utama menyejahterakan umat. Dan Misi Badan Amil Zakat Nasional yakni: 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat. 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah secara masif dan terukur. 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial. 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan. 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur. 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.

Segala sesuatu yang ada di dunia ini memiliki landasan termasuk para penerima maupun amil zakat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah/9:60, yaitu :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.<sup>48</sup>

Lembaga pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni :

1. Sebagai perantara keuangan Amil berperan menghubungkan antara pihak muzakki dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan amil dituntut menerapkan azas trust (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya positioning, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang.

---

<sup>48</sup>Kementrian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelolaan Zakat*, (Jakarta; CV. Refa Bumat Indonesia 2013)

2. Pemberdayaan Fungsi ini, sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan amil, yakni bagaimana masyarakat muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin disatu sisi dan masyarakat mustahik tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi Muzakki baru

Mengingat tanggungjawab sebagai Amil zakat Kota Parepare maka dari itu sesuai pada misi Badan Amil Zakat Nasional yang ke-6 yakni modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional maka dari itu membutuhkan sistem yang baik dalam menjalankan tugasnya mengurus segala keperluan terkait Zakat, Infaq dan Sedekah. sehingga dapat mempermudah para Amil Zakat Baznas Kota Parepare dalam mencatat data calon muzakki dan mustahik, menyusun serta menyajikan pelaporan pengelolaan Dana Zakat tersebut. Seperti yang diketahui bahwa Sistem tidak hanya mengatur terkait mekanisme kerja intern suatu lembaga, namun secara tidak langsung sistem juga mengatur hubungan kepada *stakeholder* ekstern khususnya pihak yang memiliki keterkaitan/kepentingan dengan lembaga.

### **1. Sistem Informasi Akuntansi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare**

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memiliki peranan penting bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Sistem informasi

akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif lembaga dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan di seluruh dunia di mana sebagian besar berbasis perangkat lunak dan dapat diterapkan sebagai bagian dari solusi teknologi informasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat diperlukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang apapun. Alasannya karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Jadi Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan sebagai integrasi dari sub-sub sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

## **2. Prosedur Akuntansi Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare**

### **a. Prosedur penerimaan Dana ZIS Secara Tunai<sup>37</sup>**

- 1) Fungsi pengumpulan ZIS menerima uang tunai dari muzakki dan wakif atas pembayaran zakat, infak/sadaqah. Petugas pengumpulan ZIS mencatat penerimaan tersebut dalam Formulir Penerimaan ZIS (FPZ) atau kwitansi tanda penerima uang.

---

<sup>37</sup>Mahmudi, Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat., h.76

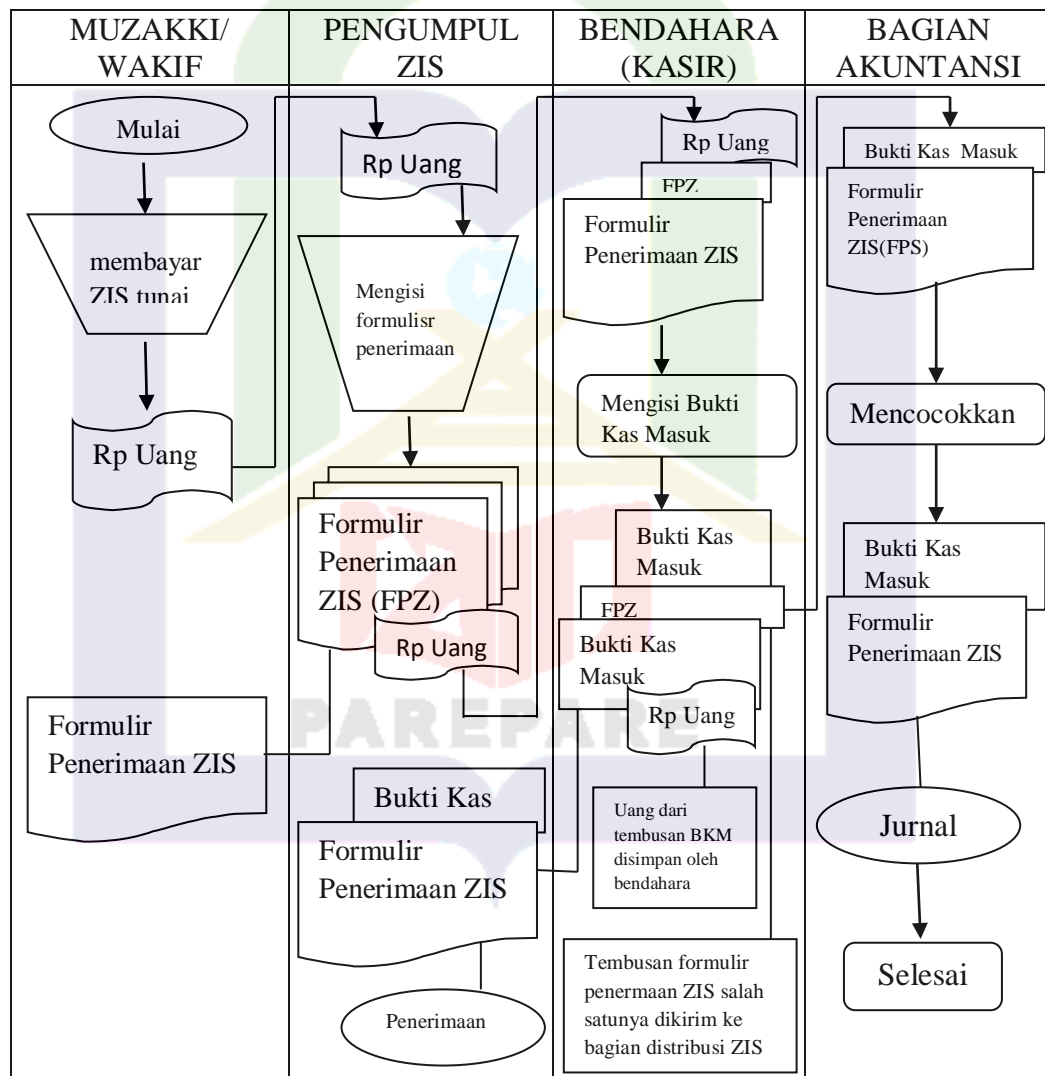
- 2) Fungsi pengumpulan ZIS selanjutnya menyetorkan uang beserta dokumen Formulir Penerimaan ZIS kepada bendahara (kasir)
- 3) Bagian kasir (bendahara) menerima setoran uang tunai beserta dokumen transaksi yang ada dari fungsi pengumpulan ZIS. Setoran kas tunai juga bisa berasal dari pihak lain yang menyerahkan kas ke OPZ atas pembayaran utang atau pemberian pinjaman. Jika setoran uang tunai bukan dari penerimaan ZIS, tetapi dari pelunasan utang atau perolehan pinjaman, maka untuk perolehan kas tunai tersebut perlu dibuatkan kwitansi tanda terima.
- 4) Bendahara kemudian membuat bukti kas masuk (BKM). Bukti kas masuk dibuat rangkap tiga, satu untuk arsip bendahara, sedangkan yang lainnya untuk bagian akuntansi dan penyotor. Selain mengisi bukti kas masuk, bendahara juga mencatat penerimaan kas tersebut kedalam buku pembantu penerimaan kas dan buku kas umum.
- 5) Bukti kas masuk dan dokumen transaksi berupa Formulir Penerimaan ZIS (FPZ) atau kwitansi selanjutnya kebagian akuntansi, sedangkan uangnya disimpan oleh bendahara.
- 6) Bagian akuntansi setelah menerima bukti kas masuk, Formulir Penerimaan ZIS (FPZ) atau kwitansi tanda terima yang sudah mendapat otorisasi dari bendahara secara lengkap kemudian mencatatnya kedalam jurnal penerimaan kas, buku besar kas, dan buku pembantu register bukti kas masuk. Selanjutnya bukti kas

masuk, Formulir Penerimaan ZIS (FPZ), dan kwitansi tersebut diarsipkan.

Secara skematis, bagan arus prosedur penerimaan kas secara tunai dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel No 4.1**

**Flowchart Prosedur Penerimaan Dana Zakat secara Tunai**



Sumber : Sistem Akuntansi Organisasi Pengelolaan Zakat

**b. Prosedur Penerimaan Kas Melalui Transfer Bank<sup>38</sup>**

- 1) Muzakki, wakif atau pihak ketiga melakukan transfer uang ke rekening bank organisasi pengelola zakat
- 2) Bagian kasir (bendahara) secara rutin mengecek saldo rekening bank.
- 3) Bagian kasir (bendahara) menerima bukti transfer dari pengirim (jika ada). Mungkin juga pengirim tidak memberikan bukti transfer.
- 4) Atas penerimaan kas melalui transfer bank tersebut, bagian kasir (bendahara) kemudian mengisi Bukti Kas Masuk (BKM). Bukti Kas Masuk bersama bukti transfer bank (jika ada) selanjutnya dikirim ke bagian akuntansi.
- 5) Bagian akuntansi menerima Bukti Kas Masuk dan Dokumen pendukung dari bendahara dan memo kredit dari bank yang menunjukkan adanya penerimaan
- 6) Bagian akuntansi berdasarkan Bukti Kas Masuk dan Dokumen pendukung yang ada serta memo kredit kemudian mencatat penerimaan tersebut ke dalam jurnal, buku besar, dan buku pembantu yang diperlukan.
- 7) Untuk uji silang (cross check) catatan, bagian akuntansi meminta laporan dari bank.

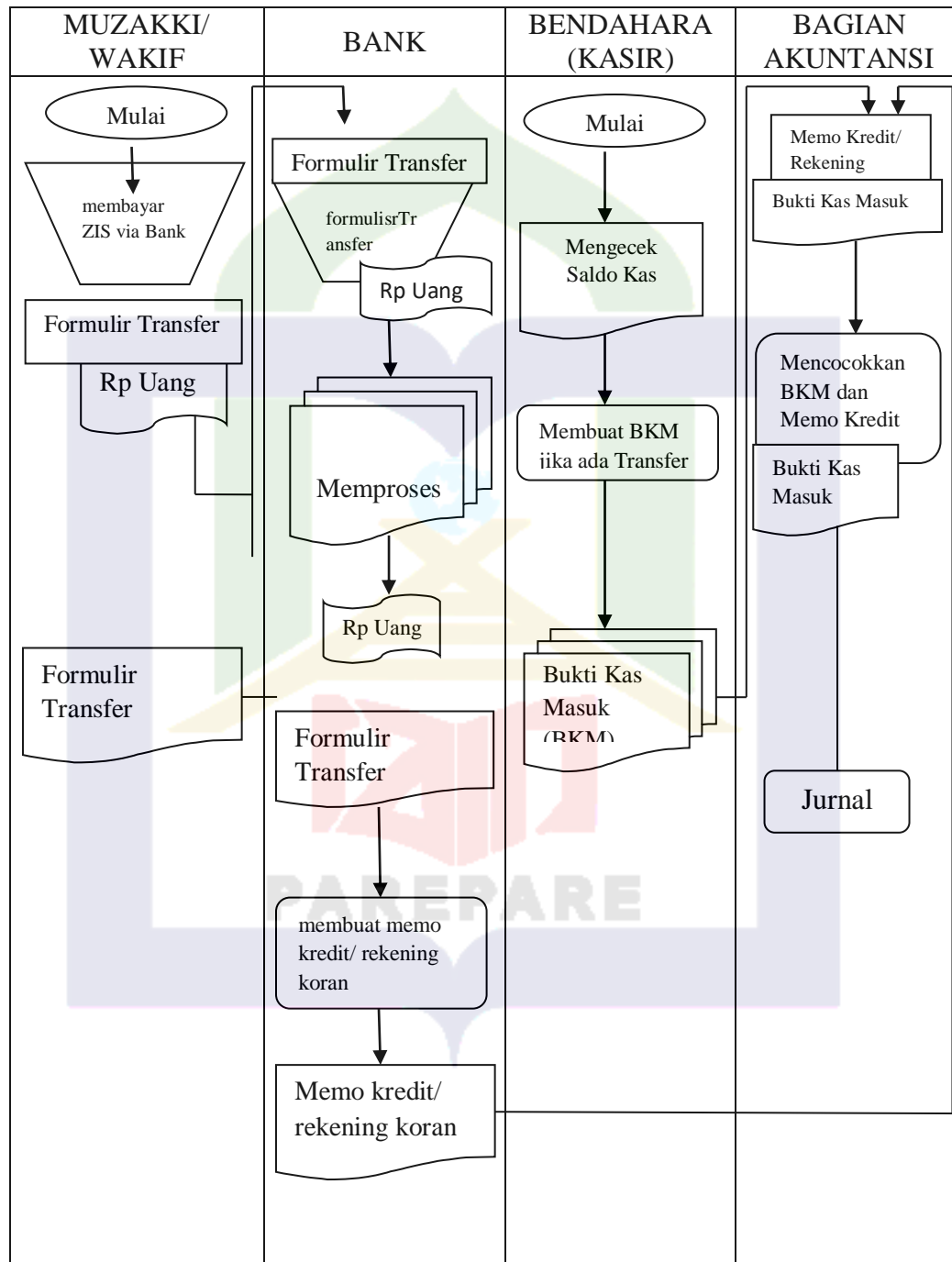
---

<sup>38</sup>Mahmudi, Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat., h.61



Tabel No 4.2

## Flow Chart Prosedur Penerimaan Dana ZIS Melalui Transfer Bank



Sumber :Sistem Akuntansi Organisasi Pengelolaan Zakat

### **3. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)**

#### **Kota Parepare**

Sistem Akuntansi Pengeluaran kas merupakan serangkaian proses atau tahap-tahap yang perlu diikuti terkait pdengan pengeluaran kas yang terjadi dalam organisasi. Jaringan sistem akuntansi pengeluaran kas ini meliputi prosedur baku yang harus dilaksanakan (Standard operating procedure/SOP), bagian atau fungsi yang terkait, dokumen transaksi yang dibutuhkan, catatan akuntansi, dan otorisasi. Sistem akuntansi pengeluaran kas sangat vital bagi organisasi karena mengandung resiko paling besar untuk terjadi penyelewengan dan penyimpangan. Oleh karena itu, organisasi pengelola zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare perlu mendesain sistem akuntansi pengeluaran kas yang menjamin adanya pengendalian internal yang memadai untuk melindungi asset keuangan organisasi dari kehilangan, pencurian, penggelapan, dan penyelewengan. Lebih dari itu, organisasi pengelola zakat merupakan lembaga yang diamanahi mengelola dana umat, maka sudah semestinya perlu ekstra hati-hati dalam mengelola dana umat tersebut supaya tidak salah urus dan tidak menyimpang dari ketentuan syar'i.

#### **5. Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare**

- 1) Setiap pengeluaran kas harus didukung dengan adanya dokumen atau bukti transaksi yang valid dan sah.
- 2) Setiap pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pimpinan.

- 3) Pengeluaran kas dengan jumlah besar dilakukan dengan menggunakan cek.
- 4) Cek dapat dicairkan di bank setelah mendapatkan otorisasi dari manajer keuangan dan/atau direktur (pimpinan).
- 5) Penandatanganan cek harus dipisahkan dari orang yang memegang buku cek.
- 6) Cek dikeluarkan adalah cek atas nama.
- 7) Harus ada pertanggungjawaban dari pemegang buku cek tentang nomor-nomor cek yang digunakan untuk membayar dan cek yang dibatalkan.
- 8) Jika pengeluaran dilakukan melalui buku tabungan, maka pemegang buku tabungan harus dipisahkan dengan yang menandatangani slip pengambilan.
- 9) Semua buku cek, buku tabungan, deposito dan surat-surat berharga disimpan di brankas.
- 10) Pemegang kunci brankas dipisahkan dari pemegang nomor (sandi) pembuka brankas.
- 11) Pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
- 12) Dana kas kecil diselenggarakan dengan sistem imprest, yaitu saldo dana kas kecil dipertahankan sama. Penggantian dana kas kecil hanya sebesar jumlah yang telah dikeluarkan, sehingga saldo kas kecil selalu sama dengan pada saat pembentukan dana kas kecil.

- 13) Dilakukan rekonsiliasi bank oleh pegawai yang bertugas mengerjakan pembukuan kas.

### **1. Analisis Kebijakan Akuntansi**

Ketika suatu PSAK secara spesifik berlaku untuk suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lain, kebijakan akuntansi yang diterapkan pos tersebut menggunakan PSAK tersebut. Dalam hal tidak ada PSAK yang secara spesifik berlaku untuk transaksi, peristiwa atau kondisi lain, maka manajemen menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan dan andal. Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa, kecuali suatu PSAK secara spesifik mengatur atau mengizinkan pengelompokan pos-pos dengan kebijakan akuntansi yang berbeda adalah hal yang tepat.

Jika suatu PSAK mengatur atau mengizinkan pengelompokan tersebut, maka kebijakan akuntansi yang tepat dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kelompok. Sistem informasi akuntansi merupakan satu sistem yang akan menghasilkan laporan keuangan pokok untuk keperluan akuntabilitas, manajemen, dan transparansi. Dengan adanya sistem ini diharapkan akan membantu BAZNAS Kota Parepare dalam akuntabilitas keuangan, pengambilan keputusan manajemen, dan transparansi keuangan. Sistem akuntansi keuangan yang diterapkan harus sesuai dengan Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sistem informasi akuntansi yang memadai menjadi suatu kebutuhan utama bagi BAZNAS Kota Parepare dalam menyajikan laporan keuangan yang handal. Hasil laporan dari sistem informasi akuntansi yang digunakan. Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa, kecuali suatu PSAK secara spesifik mengatur atau mengizinkan pengelompokan pos-pos dengan kebijakan akuntansi yang berbeda adalah hal yang tepat. Jika suatu PSAK mengatur atau mengizinkan pengelompokan tersebut, maka kebijakan akuntansi yang tepat dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kelompok.

## **2. Analisis Pengguna**

Konsep penggunaan dari sistem dapat dilihat dari beberapa sudut, antara lain: penggunaan nyata dan penggunaan persepsi atau penggunaan dilaporkan. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat penggunaan nyata dari BAZNAS Kota Parepare. Untuk menganalisis penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, penulis mengajukan pertanyaan (wawancara) kepada Wakil Ketua III dan Staff BAZNAS Kota Parepare sebagai pihak pengguna sistem informasi tersebut. Kualitas informasi dalam penelitian ini diukur dengan melihat penilaian persepsi pengguna informasi terhadap informasi yang dihasilkan.

### 3. Analisis Kualitas Informasi

. Kualitas informasi adalah ketika informasi dapat dengan mudah dicerna oleh pengguna. Kualitas informasi digunakan untuk mengukur kualitas hasil informasi yang dikeluarkan oleh sistem informasi. Kualitas informasi dalam penelitian ini diukur dengan melihat penilaian persepsi pengguna informasi terhadap informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi. Kualitas Informasi juga sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka. Konsep ini dikaitkan dengan konsep informasi yang menggunakan data sebagai masukan dan informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah sehingga memberikan makna bagi penerima informasi. Kualitas informasi bersifat multidimensi dan berbagai variasi karakteristik pengukur telah diusulkan oleh beberapa penulis. Kualitas informasi adalah bagaimana sebuah informasi disajikan secara lengkap dan jelas serta dapat mengedukasi pengguna. Menyatakan kualitas informasi berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan sistem sehingga memiliki manfaat. Adapun indikator pengukuran kualitas informasi yaitu: (1) akurat; (2) relevan; (3) kelengkapan; (4) mudah dimengerti.

### 4. Analisis Kualitas Sistem

Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, yang menunjukkan bahwa suatu lembaga harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat.

kualitas sistem berkaitan kualitas yang diharapkan sebuah sistem tersebut dan kualitas penginformasian yang tepat mengenai ciri suatu produk. Dalam sebuah sistem informasi, kualitas sistem adalah gabungan perangkat lunak dan perangkat keras yang bekerja di dalam sistem. Kualitas sistem bisa dijadikan ukuran karakteristik pada saat mengakses aplikasi Berrybenka seperti penggunaan yang mudah, sistem yang dapat diandalkan, akses cepat, sistem yang fleksibel, dan keamanan.

#### **5. Analisis Dokumentasi**

Menganalisis sebuah sistem, digunakan desain dan teknik dokumentasi sistem, serta hal lain yang terkait dengan sistem itu sendiri. Dokumentasi meliputi bentuk naratif, bagan alir (*flowchart*), diagram dan materi tertulis lainnya, yang menjelaskan bagaimana sebuah sistem bekerja. Informasi ini meliputi siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana data dimasukkan, diproses, disimpan, menghasilkan informasi, serta bagaimana pengendalian sistem. Salah satu alat yang sering digunakan untuk mendokumentasikan sistem adalah: diagram arus data dan bagan alir (bagan alir dokumen, bagan alir sistem, bagan alir program). Alat ini dilengkapi dengan deskripsi naratif sistem, yaitu penjelasan pertahap mengenai komponen dan interaksi sistem.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

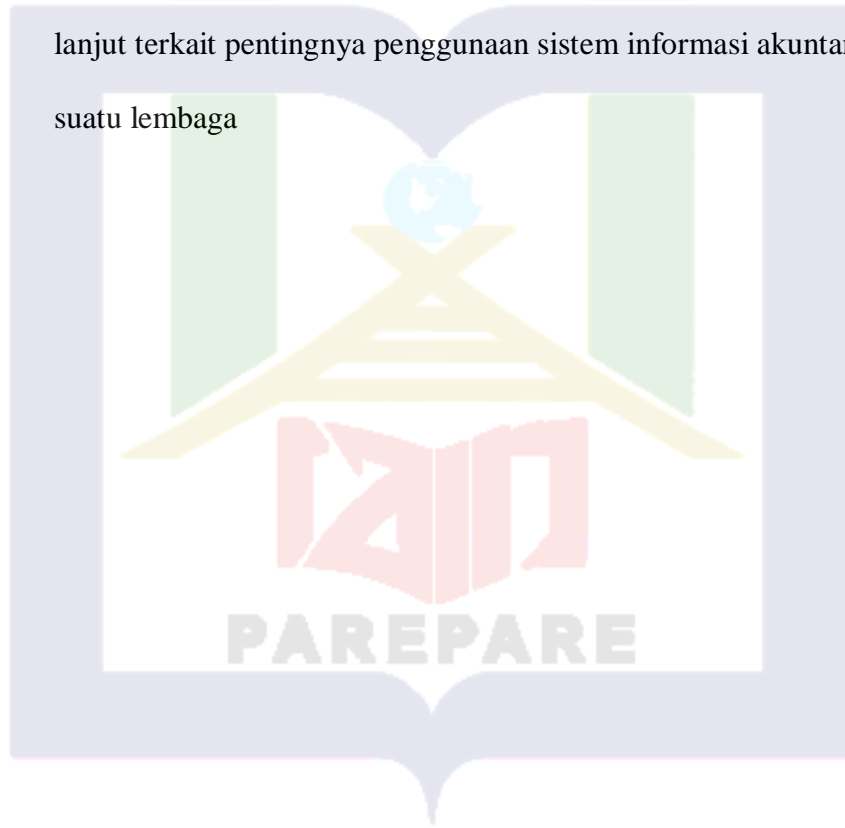
#### **A. Simpulan**

1. Sistem Informasi Akuntansi telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan kas dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya rancangan Sistem Informasi Akuntansi Zakat ini mampu menjawab akan kebutuhan masyarakat umum dalam menunaikan zakat, infak dan sedekah dengan menggunakan sistem ini. Kemudian sistem ini juga memberikan transparansi pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah melalui laporan keuangan yang bisa diakses oleh publik.
2. Sistem akuntansi keuangan yang diterapkan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sistem informasi akuntansi yang memadai menjadi suatu kebutuhan utama bagi BAZNAS Kota Parepare dalam menyajikan laporan keuangan yang handal. Hasil laporan dari sistem informasi akuntansi yang digunakan.
3. Sistem Informasi Akuntansi hanya digunakan untuk pelaporan keuangan saja sedangkan penganggaran dilakukan secara manual. Kualitas pelayanan bagian pemeliharaan baik dilihat dari aplikasi Sistem Informasi Akuntansi telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan kas dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Sedangkan untuk proses perencanaan dan penganggaran, Sistem Informasi Akuntansi masih dirasa belum memberikan kontribusi dalam membantu proses-proses tersebut.



## B. Saran

1. Bagi pihak pengguna Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare, disarankan untuk tetap memaksimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi, dalam kegiatan operasionalnya terutama dalam pengelolaan dan lebih teliti dalam penginputan data Dana zakat
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu lembaga



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'ran dan Al-Karim

- Aditya Achmad Fathony dan Ima Fatimah, “Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat Terhadap Akuntabilitas di Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat Persis Bandung,” *Ilmiah Akuntansi* 8, no.1, Januari-April 2017
- Alfina, Sistem informasi akuntansi pengelolaan APBDES pemerintah Desa Kadingeh Kabupaten Enrekang (Analisis Akuntansi Syariah) (Parepare, Skripsi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)
- Ali Rdho, Zakat dalam perspektif Ekonomi Islam (Jurnal Al-‘adl, Vol.7 No. 1, Januari 2014)
- Ar-Rahman, Syeikh Muhammad Abdul Malik, *1001 masalah solusinya*, Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat, 2003
- Arnild Augina Mekarisce, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12. 3 (2020)
- Azhar susanto : Sistem informasi akuntansi pemahaman konsep secara terpadu (Bandun: Lingga Jaya, 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat, (Jakarta: Gramedia,2008)
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta, 2017)
- Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*,
- Dwi Surya Atmaja dan Fitri Sukmawati, *Innovation Of Education* (Indonesia: Proceidings book IFFC”17, 2018)
- Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta:2020)
- Faiz Zamzi,Nabella Duta, Nusa, Ihda Arifin Faiz, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta:2021)
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups* (Jakarta, Rajawali Pers, 2013)

- Hardani, *et al., ed., Metode penelitian Kualitatif &Kuantitatif* (Yogyakarta; Pustaka Ilmu, 2020)
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Bumi Aksara, 2015)
- Juhana Nasruddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung; Panca Terra Firma, 2019)
- Joko subago, *metode Penelitian (Dalam Teori Praktek) I* (Jakarta: Rineka Cipta,2006)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Al-Karim*
- Kementrian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelolaan Zakat*, Jakarta; CV. Refa Bumat Indonesia, 2013
- Muhammad & Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang; Madani, 2011)
- Muhammad & Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat*
- M.Faisal ,*Sistem Informasi Manajemen Jaringan* (Malang: UIN Malang Press,2008)
- Muhammad Kamal Zubair, and Dkk. *Pedoman Penulisan Karya IlmiahIAIN Parepare Tahun 2020*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Moh. Rifa'I, *Fiqih Islam Lengkap*,2011
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* ( Yogyakarta : UIN-Maliki Press 2010)
- Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat Yogyakarta* :P3EI Press, 2009)
- Nursyamsi, S.Kom, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022
- Nurmiati, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada R.S. Batara Kabupaten Luwu (Parepare, Skripsi Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)
- Nurendah Ragillita Untary, Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, system pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas

laporan keuangan daerah dengan faktor eksternal sebagai pemorasi (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang) (Semarang, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2015)

- Pendapotan Ritonga, “analisis Akuntansi Zakat berdasarkan PSAK No.09 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera utara”, *Jurnal Kitabah*, VOL. No.1 (2017)
- Reza Setiawan, Strategi Penghimpun dan Pendistribusian Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZINU) di Kota Parepare (Parepare, Skripsi Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)
- Supirman, Distribusi Zakat Profesi PNS dalam mengatasi Kemiskinan (Studi Baznas Kab. Pinrang) (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare 2018)
- Sayyid Sabiq Fiqih Sunnah 2 (Cet IV; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2012)
- Suwarni, S.H, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Wawancara di Parepare, Pada Tanggal 26 Desember 2022
- Syeikh Muhammad bin Shalih Al-Utsmani, *fatwa-fatwa zakat*, jakarta: Darussunnah Pres, 2008
- STAIN Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare :STAIN Parepare, 2013)
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah (makalah dan skripsi)*, edisi revisi (Parepare : STAIN Parepare, 2013)
- Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern*, Malang:UIN-MALIKI PRESS, 2010
- Umrotul hasanah, *Manajemen Zakat Modern*, 2010
- Wahbab AlZuhayly, *Al Fiqh Al Islami Adillatuh*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie Al Kattani. (Damaskus: Dar Al Fikr, 1995)
- Winidyanugrum, Celviana, & Rahmawati : Pengaruh Sumber Daya manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah Daerah. Simposium nasional Akuntansi XIII Purwakerto 2010



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.6030/In.39.8/PP.00.9/12/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Di  
 KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NOORFADILAH HARIS  
 Tempat/ Tgl. Lahir : TANA CICCA, 25 JANUARI 2002  
 NIM : 19.2800.021  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA  
 KEUANGAN SYARIAH  
 Semester : VII (TUJUH)  
 Alamat : WAKKA, DESA TADANG PALIE, KECAMATAN CEMPA,  
 KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DANA ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 20 Desember 2022

Dekan,



Muzialifah Muhammaduny





SRN IP0000916

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23394 Facsimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 918/IP/DPM-PTSP/12/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA NAMA : **NOORFADILAH HARIS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
ALAMAT : **JL. POROS WAKKA PINRANG**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DANA ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **21 Desember 2022 s.d 21 Januari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **22 Desember 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pangkat : Pembina (IV/a)  
NIP : 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen Ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen Ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
**KOTA PAREPARE**

Parepare, 23 Jumadil Akhir 1444 H  
16 Januari 2023 M

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 007/B/BAZNAS-PAREPARE/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Saiful, S.Sos.I  
J a b a t a n : Ketua BAZNAS Kota Parepare  
A l a m a t : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NOORFADILAH HARIS  
Tempat/Tanggal Lahir : Tana Cicca, 25 Januari 2002  
N i m : 19.2800.021  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Alamat : Wakka, Kel. Tadang Palie, Kec. Cempa  
Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi.

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul; "ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DANA ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE" mulai tanggal 21 Desember 2022 s.d 21 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**Badan Amil Zakat Nasional**  
Kota Parepare.

**Ketua**  
  
**SAIFUL, S.Sos.I**

NPWZ : 737230010001272

**KANTOR:**

JL.H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN  
Cp. 081342346244  
E-Mail: [baznaskota.parepare@baznas.go.id](mailto:baznaskota.parepare@baznas.go.id)



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwarni, S.H

Jabatan : Wakil Ketua III Baznas Kota Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Noorfadillah Haris

NIM : 19.2800.021

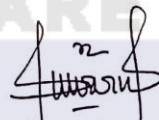
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Desember 2022 di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 26 Desember 2022

  
Suwarni, S.H

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursyamsi S.Kom

Jabatan : Staf BAZNAS

Menyatakan bahwa:

Nama : Noorfadilah Haris

NIM : 19.2800.021

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 26 Desember 2022 di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Desember 2022



Nursyamsi S.Kom

**PAREPARE**



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
 PAREPARE

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331

Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NOORFADILAH HARIS  
 NIM/PRODI : 19.2800.021/ AKUNTANSI LEMBAGA  
 KEUANGAN SYARIAH  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 JUDUL : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
 DANA ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT  
 NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Staf Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare**

1. Sejak kapan Sistem Informasi Akuntansi di terapkan di Baznas Kota Parepare?
2. Apa pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan zakat di Baznas Kota Parepare?
3. Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Baznas Kota Parepare sangat bermanfaat?
4. Sistem Informasi Akuntansi jenis apakah yang digunakan pada Baznas Kota Parepare ?
5. Apa Kendala dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan zakat di Baznas Kota Parepare ?

Setelah mencermati pedoman dokumentasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 11 Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. M. Nasri H.M.Ag

NIP: 19571231 199102 1 004

Pembimbing Pendamping

Sry Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.

NIP: 19890208 201903 2 012

**PAREPARE**

## DOKUMENTASI

### Wawancara Informasi Pertama



Informasi 1 : Suwarni, S.H



## Wawancara Informasi Kedua



Informasi 2 : Nursyamsi, S.Kom

## TRANSKIP WAWANCARA

### Informasi 1

Tanggal Wawancara : 26 Desember 2022

Tempat : Kantor Badan Amil Zakat Nasional  
(BAZNAS) Kota Parepare

### Identitas Informasi 1

1. Nama : Suwarni, S.H
2. Jabatan : Wakil Ketua III Baznas Kota Parepare

### Hasil Wawancara

1. Sejak kapan Sistem Informasi Akuntansi di terapkan di Baznas Kota Parepare?  
= Sejak Baznas Berdiri di Kota Parepare pada Tahun 2017
2. Apa pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan zakat di Baznas Kota Parepare?  
= Sangatlah Penting, terutama dalam hal yang menyangkut Transparansi
3. Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Baznas Kota Parepare sangat bermanfaat?  
= Sangat bermanfaat, terutama pada setiap transakso Zakat, Infaq, dan Sedekah
4. Sistem Informasi Akuntansi jenis apakah yang digunakan pada Baznas Kota Parepare ?  
= Menggunakan PSAK 109 syariah dan Nama aplikasinya yaitu SIMBA
5. Apa Kendala dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan zakat di Baznas Kota Parepare ?

= Hanya ada pada masalah pelaporan penyaluran.

## Informasi 2

Tanggal Wawancara : 26 Desember 2022

Tempat : Kantor Badan Amil Zakat Nasional  
(BAZNAS) Kota Parepare

## Identitas Informasi 2

1. Nama : Nursyamsi, S.Kom
2. Jabatan : Staf Baznaas Kota Pareare

## Hasil Wawancara

1. Sejak kapan Sistem Informasi Akuntansi di terapkan di Baznas Kota Parepare?  
= Dari tahun 2017 sampai sekarang, Baznas masih menggunakan sistem itu untuk keuangan
2. Apa pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan zakat di Baznas Kota Parepare?  
= Untuk memdahkan staf dalam menyusun laporan keuangan untuk mendukung berapa penginputan dalam menghitung berapa pemasukan atau penerima Zakat, Infaq dan Sedekah dan memudahkan laporan keuangan
3. Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Baznas Kota Parepare sangat bermanfaat?  
= iya, sangat bermanfaat karena untuk memudahkan dalam perhitungan dan pelaporan keuangan ke BAZNAS pusat



4. Sistem Informasi Akuntansi jenis apakah yang digunakan pada Baznas Kota Parepare ?

= Menggunakan aplikasi yang bernama SIMBA yang langsung konek ke pusat dan Manual (Exel) untuk pelaporan fisik yang digunakan langsung oleh Wakil Ketua III, dan perencanaan pembuatan pembukuan

5. Apa Kendala dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada pengelolaan zakat di Baznas Kota Parepare ?

= Yang menjadi kendalanya yaitu karena di BAZNAS itu ada Bendahara dan Wakil ketua III yang dimana tugasnya meemang untuk mengelola manajemen Keuangan di BAZNAS dan terkadang ada misskomunikasi antara bendahara dan Wakil Ketua III mulai dari berapa yang terkumpul di Bank (Buku Tabungn BAZNAS) terkadnag belum dicetak dalam perbulannya berapa atau terkadang kwitansinya tercecer.

Pelaporannya itu ada 2 jenis yaitu ada per tiga bulan dan ada juga satu tahun dan yang satu tahun itu yang biasa Lama karena harus diliat kembali dari januari sampai desember disana biasa ada yang berbeda data dari bendahara dan wakil ketua III dan harus dicocokkan ulang kwitansi dan data yang lain dan semua itu biasanya dikerjakan di Akhir Tahun di Bulan Desember dan Data tersebut yang akan di Audit dan data langsung dikirim ke Provinsi kemudian Baznas Provinsi yang langsung ke Baznas RI



## BIOGRAFI PENULIS

**Noorfadilah Haris**, Lahir di Dusun Tana Cicca, Desa Salipolo, Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Pada Tanggal 25 Januari 2002. anak pertama dari (3) bersaudara, anak dari pasangan suami istri Haris dan hasirah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Taman Kanak-Kanak Satu Atap Wakka dan lulus pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 40 Wakka dan lulus pada tahun 2013, sempat menempuh pendidikan di salah satu Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Maroangin, kemudian penulis pindah dan pendidikan di SMP Negeri 2 Cempa dan lulus pada tahun 2016, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Gattareng, Kecamatan marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Penulis kemudian menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada tahun 2023 dengan judul : Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota parepare

Disela Kesibukan akademisnya, penulis juga aktif di salah satu komunitas yang ada di Parepare yaitu Komunitas One Day One Juz dan menjabat sebagai Bendahara Dewan Pengurus Area (DPA).